

**HUBUNGAN STRES DENGAN CITRA TUBUH PADA PENDERITA DM
TIPE II DI POLI PENYAKIT DALAM RSU ANUTAPURA PALU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Ilmu
Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**ANITA PALUNSU
201601P227**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

ABSTRAK

ANITA PALUNSU. Hubungan stres dengan citra tubuh pada penderita DM Tipe II di poli penyakit dalam RSUD Anutapura Palu Dibimbing oleh PESTA CORRY SIHOTANG dan SRI YULIANTI

Bertambahnya tingkat penyakit yang diderita oleh penderita DM maka akan semakin mempengaruhi psikologis penderita DM, salah satu dampak psikologis yang sering ditemukan adalah stres. Stres dan diabetes melitus memiliki hubungan yang sangat erat. Segala macam komplikasi yang dialami oleh penderita DM tersebut menyebabkan perubahan besar pada tubuh mereka. Perubahan besar tersebut menyebabkan stres. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stres dengan citra tubuh pada penderita DM Tipe II di poli penyakit dalam RSUD Anutapura Palu. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita DM Tipe II di poli penyakit dalam RSUD Anutapura Palu berjumlah 32 orang. Besar sampelnya adalah total populasi menggunakan teknik *non random sampling* dengan cara *consecutive sampling*. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami stres ringan yaitu berjumlah 78,1%, responden yang mengalami stres ringan berjumlah 21,9% dan responden yang memiliki citra tubuh positif yaitu sebesar 75%. Sedangkan responden dengan citra tubuh positif berjumlah 25%. Hasil uji *Fisher's Exact* didapatkan nilai $p=0,000$ (p Value $<0,05$), ini berarti secara statistik ada hubungan stres dengan citra tubuh pada penderita DM Tipe II. Simpulan: ada hubungan stres dengan citra tubuh pada penderita DM Tipe II. Saran agar meningkatkan upaya pengelolaan penyakit diabetes melitus dengan cara mengoptimalkan kegiatan penyuluhan mengenai pengelolaan diabetes melitus terutama pada penderita diabetes melitus tipe II.

Kata kunci : Stres, citra tubuh, penderita DM Tipe II.

ABSTRACT

ANITA PALUNSU. Relationship Between Stress and Body Image in Type II DM Patients in Internal Medicine Polyclinic Anutapura Palu Hospital. Guided by PESTA CORRY SIHOTANG and SRI YULIANTI

Increasing the level of illness suffered by people with DM will further affect the psychological sufferers of DM, one of the psychological effects that are often found is stress. Stress and diabetes mellitus have a very close relationship. All kinds of complications experienced by DM sufferers cause major changes in their body. This major change caused stress. This study aimed to determine the relationship of stress with body image in Type II DM patients in internal medicine disease in Anutapura General Hospital Palu. This type of research is analytic research with cross sectional approach. The population in this study were 32 patients with Type II DM in internal medicine poly Anutapura General Hospital. The sample size is the total population using non random sampling technique by consecutive sampling. The results of the study were analyzed using univariate and bivariate analysis. The results showed that most respondents experienced mild stress which amounted to 78.1%, respondents who experienced mild stress amounted to 21.9% and respondents who had a positive body image that is equal to 75%. While respondents with positive body image amounted to 25%. Fisher's Exact test results obtained p value = 0,000 (p Value <0.05), this means that there is a statistically stressful relationship with body image in patients with Type II DM. Conclusion: there is a relationship of stress with body image in patients with Type II diabetes. For Anutapura Hospital Palu, it is suggested to increase efforts to manage diabetes mellitus by optimizing extension activities regarding diabetes mellitus management, especially in patients with type II diabetes mellitus.

Keywords: Stress, body image, Type II DM patients.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRA KATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Teori	6
2.2. Kerangka Teori	26
2.2. Kerangka Konsep	27
2.3. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	28
3.2. Tempat Dan waktu Penelitian	28
3.3. Populasi Dan Sampel Penelitian	28
3.4. Variabel Penelitian	29
3.5. Definisi Operasional	29
3.6. Instrumen Penelitian	30
3.7. Tehnik Pengumpulan Data	30

	3.8. Pengolahan Data	31
	3.8. Analisa Data	31
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	4.1. Hasil Penelitian	33
	4.2. Pembahasan	36
	4.3. Keterbatasan Penelitian	39
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	5.1. Simpulan	40
	5.2. Saran	40
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur di Poli Penyakit Dalam RSUD Anutapura Palu	33
Tabel 4.1	Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Poli Penyakit Dalam RSUD Anutapura Palu	33
Tabel 4.1	Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Poli Penyakit Dalam RSUD Anutapura Palu	33
Tabel 4.1	Distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Poli Penyakit Dalam RSUD Anutapura Palu	34
Tabel 4.2	Distribusi responden berdasarkan tingkat tres penderita DM Tipe II di Poli Penyakit Dalam RSUD Anutapura Palu	34
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi berdasarkan citra tubuh pada penderita DM Tipe II Di Poli Penyakit Dalam RSUD Anutapura Palu	34
Tabel 4.4	Distribusi responden berdasarkan stres dengan citra tubuh pada penderita DM Tipe II di poli penyakit dalam RSUD Anutapura Palu	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori	26
Gambar 2.2	Kerangka Konsep	27

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Surat Ijin Pengambilan Data Awal
- Lampiran 3 Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 6 Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 7 Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 8 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 9 Master Tabel
- Lampiran 10 Hasil Olahan Data
- Lampiran 11 Lembar Konsul Pembimbing
- Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 13 Riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia moderen pada zaman saat ini, memicu terjadinya perubahan gaya hidup pada masyarakat didalamnya. Salah satu perubahangaya hidup dan pola hidup adalah dengan mengkomsumsi makanan yang tidak sehat yang banyak mempengaruhi kadar gula darah seperti makan cepat saji, minuman-minuman bersoda dan jenis makanan yang lainnya. Hal ini menjadi salah satu faktor pemicu peningkatan terjadinya penyakit degeneratif dalam hal ini seperti Diabetes Melitus. Peningkatan kadar gula darah dalam darah atau hiperglikemia adalah kondisi terjadinya abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin atau keduanya dan menyebabkan komplikasi kronis mikrovaskular, makrovaskular, dan neuropati (Nurarif 2015).

World Health Organization (WHO) memprediksi adanya peningkatan jumlah penderita diabetes yang menjadi salah satu ancaman kesehatan global. WHO memprediksi kenaikan jumlah penderita diabetes di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Laporan ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 2-3 kali lipat pada tahun 2035. Sedangkan *International Diabetes Federation* (IDF) memprediksi adanya kenaikan jumlah penderita diabetes di Indonesia dari 9,1 juta pada tahun 2014 menjadi 14,1 juta pada tahun 2035 (PERKENI, 2015).

International Diabetes Federation (IDF) menyebutkan bahwa pada tahun 2014 terdapat 387 juta orang yang menderita DM dan diperkirakan jumlah penderita DM di dunia mencapai 592 juta orang pada tahun 2035. Di Indonesia, prevalensi DM yang terdiagnosis dokter atau gejala tertinggi terdapat di Sulawesi Tengah (3,7%), Sulawesi Utara (3,6%), Sulawesi Selatan (3,4%), dan Nusa Tenggara Timur (3,3 %) (International Diabetes Federation 2015).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi diabetes yang terdiagnosis oleh dokter sebesar 2,1% dimana prevalensi diabetes yang terdiagnosis dokter tertinggi terdapat di Provinsi Yogyakarta 2,6% DKI Jakarta 2,5% Sulawesi Utara 2,4% dan Kalimantan Timur 2,3% (Muflihatin 2015). Meningkatnya jumlah penderita DM dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor keturunan atau genetik, obesitas, perubahan gaya hidup, pola makan yang salah, obat-obatan yang mempengaruhi kadar glukosa darah, kurangnya aktivitas fisik, perokok dan stres (Muflihatin 2015)

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2016 tercatat penderita *Diabetes melitus* sebanyak 5.433 orang, yakni Kota Palu 2.350 orang, Kabupaten Donggala 221 orang, Poso 351 orang, Parigi Moutong 237 orang, Toli-toli 439 orang, Buol 56 orang, Tojo Una-una 243 orang, Banggai 768 orang, Banggai Kepulauan 142 orang, Morowali 65 orang, Sigi 269 orang, Morowali Utara 205 orang dan Banggai Laut 87 orang. Yang mengalami kematian mencapai 169 orang yakni kota palu 42 orang, Kabupaten Donggala 38 orang, Poso 20 orang, Parigi Moutong 7 orang, Toli-toli 4 orang, Buol 7 orang, Banggai 23 orang, Banggai Kepulauan 7 orang, Morowali 7 orang, Sigi 15 orang, Morowali utara 3 orang dan Banggai laut 1 orang (DINKES Sulawesi Tengah, 2016)

Menurut *American Diabetes Association* (ADA), DM dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tipe yakni, DM tipe 1, DM tipe 2, DM Gestasional dan DM tipe lain. Beberapa tipe yang ada, DM tipe 2 merupakan salah satu jenis yang paling banyak ditemukan yaitu lebih dari 90-95% (ADA, 2015). Diabetes melitus tipe 2 merupakan golongan diabetes dengan prevalensi tertinggi. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor diantaranya faktor lingkungan dan faktor keturunan. Faktor lingkungan disebabkan karena adanya urbanisasi sehingga mengubah gaya hidup seseorang yang mulanya konsumsi makanan yang sehat dan bergizi dari alam menjadi konsumsi makanan yang cepat saji. Makanan cepat saji berisiko menimbulkan obesitas sehingga seseorang berisiko DM tipe 2. Orang dengan obesitas memiliki risiko 4 kali lebih besar mengalami DM tipe 2 daripada orang dengan status gizi normal (WHO 2017).

Orang yang menderita diabetes juga akan mengalami stres dalam dirinya. Stres dan diabetes melitus memiliki hubungan yang sangat erat terutama pada penduduk perkotaan, tekanan, perubahan pola makan dan gaya hidup masyarakat, sangat berpengaruh, ditambah lagi dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dan berbagai penyakit yang sedang diderita menyebabkan penurunan kondisi seseorang hingga memicu terjadinya stres (Nugroho 2010).

Stres adalah respon tubuh yang tidak spesifik terhadap setiap kebutuhan tubuh yang terganggu, suatu fenomena universal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat di hindari, setiap orang mengalaminya. Stres dapat berdampak secara total pada individu yaitu terhadap fisik, psikologis, intelektual, sosial, dan spiritual, stres dapat mengancam keseimbangan fisiologis (Nugroho 2010).

Bertambahnya tingkat penyakit yang diderita oleh penderita DM maka akan semakin mempengaruhi psikologis penderita DM, salah satu dampak psikologis yang sering ditemukan adalah stres. Dibandingkan dengan populasi umum, penderita DM memiliki tingkat stres yang lebih tinggi, dan sebagaimana tingkat stres meningkat, kontrol glikemik semakin memburuk (Eom *et.al.* 2011). Beberapa faktor yang menyebabkan stres pada penderita DM salah satunya adalah penderita yang mengalami komplikasi. Komplikasi tersebut berupa *peripheral neuropathy* yaitu kerusakan saraf pada tangan dan kaki. Komplikasi yang dialami oleh penderita DM diantaranya kebutaan yang disebabkan oleh retinopati diabetik, gangguan saraf, gagal ginjal, gangren. Penderita yang mengalami DM sangat berisiko terjadinya ulkus atau gangren serta berisiko untuk dilakukan amputasi. Segala macam komplikasi yang dialami oleh penderita DM tersebut menyebabkan perubahan besar pada tubuh mereka. Perubahan besar tersebut menyebabkan stres (Sofiana *et al.* 2012).

Menurut Stuart (2016) gangguan citra diri merupakan perasaan tidak puas terhadap perubahan struktur, bentuk, dan fungsi tubuh karena tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh diri sendiri. Hal ini ditemukan pada pasien yang baru mengalami ulkus diabetikum seperti mengalami perubahan pada bagian yang sakit, tidak mau melihat bagian tubuhnya dicerminkan, aktivitas sosial berkurang, pasien menutupi lukanya dan baunya tidak sedap.

Penelitian yang dilakukan Rahmawati Umar (2016) tentang hubungan stres dengan citra tubuh pada penderita diabetes melitus tipe II di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado menunjukkan bahwa citra tubuh penderita diabetes melitus tipe II yaitu citra tubuh negatif < sebanyak 58 responden (77,3%) dan citra tubuh positif > 17 responden (22,7%). Berdasarkan hasil uji terdapat hubungan stres dengan citra tubuh pada penderita diabetes melitus tipe II di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sofiana (2012) tentang hubungan antara stres dengan konsep diri pada penderita diabetes melitus Tipe 2 Menunjukkan bahwa mayoritas penderita diabetes melitus memiliki citra tubuh yang negatif. Citra tubuh yang negatif tersebut disebabkan oleh manifestasi klinis dari diabetes melitus yang mengakibatkan penderitanya kehilangan berat badan serta ulkus diabetikum yang sulit untuk disembuhkan sehingga seseorang dalam penampilannya. Stres dengan citra tubuh memiliki hubungan karena responden yang mengalami perubahan fisik (berat badan menurun dan luka) mengakibatkan stres serta mempengaruhi citra tubuh menjadi negatif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Poli penyakit dalam RSUD Anutapura Palu selama tahun 2016 tercatat penderita diabetes melitus tipe II sejumlah 248 orang, dan tahun 2017 tercatat penderita diabetes melitus tipe II sejumlah 268 orang. Sedangkan penderita diabetes melitus Tipe II yang mengalami komplikasi ulkus diabetes pada tahun 2018 berjumlah 32 orang. Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan kepada 3 orang penderita diabetes melitus tipe II yang mengalami ulkus diabetes mereka mengatakan bahwa sudah lama menderita ulkus tapi mereka merasa malu untuk berobat dan mereka juga putus asa karena luka yang mereka alami tidak sembuh-sembuh. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan stres dengan citra tubuh pada penderita DM Tipe II di poli penyakit dalam RSUD Anutapura Palu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan stres dengan citra tubuh pada penderita DM Tipe II di poli penyakit dalam RSUD Anutapura Palu?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dianalisisnya hubungan stres dengan citra tubuh pada penderita DM Tipe II di poli penyakit dalam RSUD Anutapura Palu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diidentifikasinya stres pada penderita DM Tipe II di poli penyakit dalam RSUD Anutapura Palu.
2. Diidentifikasinya citra tubuh pada penderita DM Tipe II di poli penyakit dalam RSUD Anutapura Palu.
3. Dianalisisnya hubungan stres dengan citra tubuh pada penderita DM Tipe II di poli penyakit dalam RSUD Anutapura Palu

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Institusi

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan masukan untuk RSUD Anutapura Palu terutama tentang hubungan stres dengan citra tubuh pada penderita DM Tipe II.

1.4.2 Manfaat bagi ilmu keperawatan

Menambah referensi bacaan mengenai sumber daya manusia yang dapat berguna dan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan terutama tentang hubungan stres dengan citra tubuh pada penderita DM Tipe II.

1.4.3 Manfaat Bagi Penelitian selanjutnya

Menambah wawasan dan memperluas pengetahuan serta sebagai bahan referensi ilmu pengetahuan dalam penyelesaian pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz A .2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta (ID): Salemba Medika.
- American Diabetes Association. 2011. *Standar of medical Care in diabetes*. *Journal Diabetes care*, 34: 511-561.
- Brunner & Suddarth. 2013. *Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 12. Jakarta (ID): EGC
- Damayanti S. 2015. *Diabetes Melitus & Penatalaksanaan Keperawatan*. Yogyakarta (ID): Nuha Medika.
- Edwina, DA., Manaf, A., Efrida,et al. 2015. Pola Komplikasi Kronis Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Inap di Bagian Penyakit Dalam RS. Dr. M. Djamil Padang Januari 2011-Desember 2012. *Jurnal Kedokteran Andalas*. 4 (1): 102-106.
- Eom, S.Y. et al. 2011. Evaluation of Stress in Korea Patients with Diabetes Melitus Using the Problem Areas in Diabetes-Korean Questionnaire. *Diabetes and Metabolism Journal*.35:182-187. [Internet]. [diunduh 2018 April 28] tersedia pada <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3122901>.
- Hidayat A.A. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta (ID): Salemba Medika.
- International Diabetes Federation.WDD. 2015. Campaign. Sara Webber: International Diabetes Federation. 2015.
- Kozier, et al. 2010. *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, & Praktik*. Ed.7, Vol. 2. Jakarta (ID): EGC
- Labindjang, F.I , Kadir, S. & Salamanja V. 2015. Hubungan Stres Dengan Kadar Glukosa Darah PadaPenderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *e-Journal Keperawatan (e-Kp)*.Volume 5 (1). [Internet]. [diunduh 2018 April 28] tersedia pada <https://publikasiilmiah.ums.ac.id>.
- Nugroho, A.S, Purwanti, S.O. 2010. Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo I Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal*. S1 Keperawatan FIK UMS Jln. AhmadYani Tromol Pos I Pabelan Kartasura.
- Nizam, Hasneli, Arneliwati. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Citra Tubuh Pasien Diabetes Melitus Yang Mengalami Ulkus Diabetikum. *JOM Program Studi Ilmu Keperawatan Volume 1 (2)*. [Internet]. [diunduh 2018 April 28] tersedia pada <https://media.neliti.com/media/publications>.

- Notoatmodjo. S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta (ID): Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam. 2014. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta (ID): Salemba Medika.
- Potter, P.A and Perry, A.G. 2010. *Fundamentals of Nursing- Fundamental Keperawatan*. Edk 7. Buku 2. Singapore (ID) : Elseiver
- Rasmun. 2009. *Stres, Koping dan Adapatasi*. CV. Jakarta : Sagung (ID)Seto
- Restyana Noor F. 2015. Diabetes melitus tipe 2. Di dalam J majority. Lampung, Indonesia. Lampung (ID): Medical faculty, Lampung University. Hlm 93-101. [Internet]. [diunduh 2018 April 28] tersedia pada <https://www.scribd.com/.../Diabetes-Melitus-Tipe-2-Restyana-Noor>.
- RSU Anutapura, Rekam medik RSU Anutapura palu. 2016-2017.
- Sitorus, R. R. 2011. Gambaran Citra Tubuh Pasien Paska Amputasi di Poliklinik Bedah Orthopedi RSUP H. Adam Malik Medan dan RSUD DR. Pringadi Medan (ID). Universitas Sumatra Utara: [skripsi]. Fakultas Keperawatan.
- Smeltzer, Susan C. 2013. *Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth ; Alih Bahasa, Devi Yulianti, Amelia Kimin ; editor edisi bahasa Indonesia, Eka Anisa Mardella. – Ed. 12*. Jakarta (ID): EGC.
- Sofiana, L, Elita, V, Utomo, W. 2012. Hubungan Antara Stres dengan Konsep Diri Pada Penderita Diabetes melitus Tipe 2. *Jurnal STIKES Muhammadiyah Riau Program Studi Ilmu Keperawatan*. Universitas Riau. [Internet]. [diunduh 2018 April 28] tersedia pada <http://download.portalgaruda.org/article.php>
- Stuart, G.W. 2016. *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Edisi Indonesia. Editor Keliat, Budi. A. Buku 1. Singapore (ID): Elseiver.
- Yuliana E, Andrajat R. 2009. *ISO Farmakoterapi*. Jakarta (ID): ISFI.